

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Masalah perpajakan banyak dihadapi oleh negara-negara antara lain, rendahnya penerimaan pajak, rendahnya tingkat kepatuhan pajak hingga terjadinya penyelewengan dan penyimpangan pajak. Terkait rendahnya penerimaan pajak, hal ini disebabkan karena rendahnya kesadaran serta kepatuhan masyarakat akan pentingnya pembayaran pajak (Direktorat Jendral Pajak, 2016). Akhir-akhir ini terdapat fenomena baru yaitu bocornya dokumen *Panama Papers* yang berhasil diungkap oleh *International Consortium of Investigative Journalists* (ICIJ) (CNN Indonesia, 2016). *Panama Papers* merupakan dokumen penting berisi keuangan rahasia yang tiba-tiba bocor dan menjadi konsumsi publik. Petinggi pemerintahan, politikus, artis, atlet professional, pengusaha turut terlibat dalam kasus ini. Mereka yang terlibat tersebut menanamkan dananya dalam perusahaan *offshore*, dimana perusahaan tersebut merupakan perusahaan cangkang di wilayah negara bebas pajak. Pelaku menyembunyikan hartanya sehingga tidak dapat ditemukan oleh petugas pajak dengan indikasi menghindari pembayaran pajak. Kasus *Panama Papers* ini semakin menguatkan bahwa perilaku masyarakat umumnya cenderung kurang patuh terhadap pajak.

Perilaku tidak patuh pajak ini sudah tercermin dari perilaku masyarakat, khususnya perusahaan sebagai entitas bisnis yang cenderung membayar pajak dalam jumlah pajak yang lebih kecil dan menggunakan strategi-strategi perpajakan yang agresif (Bauweraerts dan Vandernoot, 2013). Ridha dan Martani (2014) menyatakan bahwa agresivitas pajak merupakan aktivitas penghematan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hanlon dan Heitzman (2013) mendefinisikan agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan yang dibuat. Tindakan agresivitas pajak dapat digolongkan menjadi dua yaitu *tax avoidance* dan *tax evasion*. Dalam penelitian ini tindakan agresivitas pajak yang digunakan adalah *tax evasion*.

Keputusan untuk melakukan agresivitas pajak oleh perusahaan ini tidak hanya didasari untuk memperoleh penghematan biaya pajak. Agresivitas pajak dapat timbul karena ada perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah. Di sisi lain, perusahaan sebagai wajib pajak menganggap bahwa pajak sebagai biaya karena dengan membayar pajak berarti mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima oleh perusahaan. Hal ini membuktikan adanya teori keagenan dimana manajemen suatu perusahaan sebagai “agen” dan pemerintah sebagai “*principal*”. Pemerintah memberikan hak bagi perusahaan untuk menghitung, membayar, dan melaporkan jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Tentu hal ini akan menimbulkan asimetri informasi antara kedua belah pihak. Menanggapi konflik yang terjadi, maka perlu adanya sebuah sistim

pengelolaan yang efektif dan efisien guna mengatasi masalah keagenan yang terjadi.

Perusahaan yang telah menerapkan mekanisme *corporate governance* yaitu dewan komisaris independen, komite audit, kualitas audit, dan kepemilikan institusional diharapkan dapat menghasilkan kinerja yang efektif dan efisien, serta mampu mengatasi masalah keagenan yang terjadi. Masalah agensi ini dapat timbul karena adanya asimetri informasi akibat pemisahan kepemilikan dan manajemen perusahaan. Hal ini dapat memberikan celah bagi manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik. Penerapan mekanisme *corporate governance* yang baik, diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu caranya dengan meningkatkan efisiensi pembayaran pajak perusahaan (Wahyu dan Hendri, 2015).

Terdapat beberapa peneliti terdahulu yang menjelaskan hubungan antara mekanisme *corporate governance* dengan agresivitas pajak. Dewan komisaris sebagai inti dari *corporate governance* memiliki kewenangan untuk mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta menjamin pelaksanaan strategi perusahaan. Sabli dan Noor (2012) mengungkapkan bahwa dewan komisaris merupakan wakil dari pemegang saham, maka dewan komisaris akan mengutamakan kepentingan para pemegang saham perusahaan. Hasil penelitian Junilla dan Yenni (2014) menunjukkan bahwa variabel jumlah dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian Santoso

(2014) dan Meilinda (2013) memberikan bukti bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Di samping mekanisme *corporate governance*, kepemilikan keluarga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi dalam keputusan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Wahyu dan Hendri (2015); Fatharani (2012); Hidayanti (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian Wahyu dan Hendri (2015) dan Fatharani (2012) serta Hidayanti (2013), Sari dan Martani (2010) menunjukkan bahwa perusahaan keluarga cenderung bertindak lebih agresif daripada perusahaan non keluarga. Hal ini kemungkinan disebabkan keuntungan penghematan pajak yang lebih besar daripada kerugian akibat penurunan nilai saham perusahaan. Penelitian ini menguji dan membuktikan pengaruh kepemilikan keluarga dan mekanisme *corporate governance* terhadap agresivitas pajak. Mekanisme yang digunakan yaitu dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional. Penelitian ini bertitik tolak dari hasil penelitian yang berbeda-beda yang diperoleh dari peneliti terdahulu mengenai hubungan antara mekanisme *corporate governance* dan kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016 dipilih sebagai objek penelitian karena sektor manufaktur merupakan salah satu penyumbang terbesar pajak di Indonesia.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada bagian latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
2. Apakah mekanisme *corporate governance* (dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional) berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa:

1. Kepemilikan keluarga memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. Mekanisme *corporate governance* (dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional) memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai 2 (dua) manfaat, yaitu:

1. Manfaat Akademis, hasil penelitian ini merupakan implementasi langsung dari ilmu perkuliahan dan memberikan wawasan terkait isu dalam bidang perpajakan terutama mengenai

pengaruh kepemilikan keluarga dan mekanisme *corporate governance* terhadap agresivitas pajak.

2. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam melakukan agresivitas pajak yang efisien tanpa melanggar undang-undang yang berlaku. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada perusahaan mengenai faktor-faktor dalam penerapan *corporate governance* serta fokus melakukan pengawasan perusahaan sehingga dapat mencegah terjadinya praktik *corporate governance* yang buruk.

### **1.5. Sistematika Penulisan Tugas Akhir Skripsi**

Untuk memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai isi dari skripsi ini, maka garis besar isi penelitian akan dikelompokkan sebagai berikut:

#### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah dari penelitian ini, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tentang garis besar dari penelitian ini.

#### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian ini membahas penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan, pengembangan hipotesis, dan model analisis dari penelitian ini.

### **BAB 3: METODE PENELITIAN**

Bagian ini membahas mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, definisi variabel, dan operasionalisasi variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

### **BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini membahas karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, pembahasan, dan pengujian tambahan.

### **BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN**

Bagian ini merupakan penutup dari penelitian ini yang berisi tentang simpulan, keterbatasan penelitian, saran untuk penelitian berikutnya, dan implikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.